

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku *caring* merupakan inti dari praktik keperawatan yang berfokus pada hubungan interpersonal antara perawat dan pasien maupun keluarga. Dalam konteks pelayanan kesehatan anak, perilaku *caring* perawat memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam memberikan edukasi kesehatan kepada orang tua sebagai caregiver utama. Perilaku *caring* perawat juga merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan keperawatan, khususnya dalam memberikan edukasi kesehatan kepada orang tua anak. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan masalah terkait kurang optimalnya perilaku *caring*, seperti kurangnya empati, komunikasi yang tidak efektif, serta keterbatasan waktu dalam memberikan edukasi. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman orang tua terhadap kondisi kesehatan anak serta menurunkan kualitas pelayanan keperawatan secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih menilai perilaku *caring* perawat tergolong kurang baik, yang berimplikasi pada ketidakpuasan terhadap pelayanan kesehatan yang diterima (Safitri et al., 2025).

Prevalensi hospitalisasi pada anak berdasarkan Perhimpunan Nasional Rumah Sakit di Amerika sebanyak 6,5 juta anak usia kurang dari 17 tahun menjalani perawatan di rumah sakit setiap tahunnya. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 persentase anak sakit atau angka

kesakitan anak adalah 15,86 persen. Angka kesakitan anak di perkotaan sebesar 16,66 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan sebesar 15,01 persen. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam persentase anak wanita dan pria yang sakit (Kemenkes RI, 2018). Tingginya prevalensi hospitalisasi anak menjadi tantangan bagi perawat untuk memberikan perawatan yang komprehensif. Perawat harus mampu mengatasi kecemasan yang dialami orang tua pendamping dengan menerapkan perilaku *caring*. Perilaku *caring* memberikan rasa saling percaya dan aman sehingga meminimalkan kecemasan pasien dan orang tua. Pelayanan keperawatan berbasis *caring* dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan emosional, memberikan perhatian, informasi terkait penyakit. Hal ini dapat meningkatkan keyakinan orang tua pada perawat terkait tindakan yang dilakukan pada anak (Khamdalah et al., 2024).

Kurangnya perilaku *caring* dapat berdampak pada hubungan terapeutik antara perawat dan keluarga pasien. Hubungan yang kurang baik dapat menurunkan kepercayaan orang tua terhadap tenaga kesehatan, sehingga mereka menjadi kurang terbuka dalam menyampaikan keluhan atau pertanyaan. Padahal, komunikasi dua arah yang efektif merupakan kunci keberhasilan edukasi kesehatan. Padahal, perilaku *caring* yang baik terbukti dapat meningkatkan kepercayaan, kepuasan, serta kepatuhan orang tua dalam mengikuti anjuran perawatan. Akibatnya, *caring* yang diberikan belum maksimal sehingga edukasi kesehatan yang diberikan juga cenderung tidak optimal, tidak terstruktur, dan kurang dipahami oleh orang tua. Dampak

lanjutan dari kondisi ini adalah meningkatnya kecemasan orang tua selama anak dirawat serta kurangnya keterlibatan mereka dalam proses perawatan anak (Safitri et al., 2025).

Permasalahan ini dapat menjadi kompleks jika dikaitkan dengan kondisi pelayanan kesehatan di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan jumlah tenaga keperawatan, tingginya beban kerja, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan terkait komunikasi terapeutik dan edukasi kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan perawat lebih fokus pada tindakan klinis dibandingkan aspek *caring* dan edukatif. Kurangnya perilaku *caring* juga berdampak pada hubungan terapeutik antara perawat dan keluarga pasien. Hubungan yang kurang baik dapat menurunkan kepercayaan orang tua terhadap tenaga kesehatan, sehingga mereka menjadi kurang terbuka dalam menyampaikan keluhan atau pertanyaan. Padahal, komunikasi dua arah yang efektif merupakan kunci keberhasilan edukasi kesehatan. Padahal, orang tua memiliki peran penting sebagai caregiver utama bagi anak. Tanpa edukasi yang baik, risiko kesalahan dalam perawatan anak akan meningkat, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan anak dan meningkatkan angka kejadian komplikasi. Program edukasi yang dilakukan secara sistematis terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam merawat anak (Amelia et al., 2026).

Dampak dari kurang optimalnya perilaku *caring* perawat dalam edukasi kesehatan juga sangat signifikan. Orang tua yang tidak mendapatkan edukasi yang memadai cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi,

kurang percaya diri dalam merawat anak, serta memiliki risiko lebih besar dalam melakukan kesalahan perawatan di rumah. Hal ini dapat berujung pada peningkatan angka kekambuhan penyakit, komplikasi, bahkan peningkatan angka rawat ulang anak di rumah sakit (Suyami & Martini, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa peningkatan perilaku *caring* perawat melalui pelatihan komunikasi terapeutik, peningkatan kompetensi edukasi kesehatan, serta penerapan pendekatan patient and family centered care. Perawat perlu mengoptimalkan peran sebagai edukator dengan memberikan informasi yang jelas, empatik, dan mudah dipahami oleh orang tua. Selain itu, institusi pelayanan kesehatan juga perlu mendukung dengan kebijakan yang memfasilitasi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Dengan demikian, diharapkan perilaku *caring* perawat dalam memberikan edukasi kesehatan kepada orang tua anak dapat meningkat sehingga berdampak positif terhadap kepuasan dan kesehatan anak secara keseluruhan (Wijayaningsih & Mayangsari, 2025).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Pernyataan

Bagaimana persepsi perilaku *caring* perawat dalam memberikan edukasi kesehatan kepada orang tua anak di Ruang Melati RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

1.2.2 Rumusan Pertanyaan

1) Bagaimana persepsi orang tua terhadap perilaku *caring* perawat dalam memberikan edukasi kesehatan ?

- 2) Faktor apa saja yang memengaruhi persepsi orang tua terhadap perilaku *caring* perawat selama proses edukasi kesehatan berlangsung ?

1.3 Tujuan

Mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap perilaku *caring* perawat dalam memberikan edukasi kesehatan di Ruang Melati RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.4 Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat bagi :

1.4.1 Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi perawat dalam meningkatkan perilaku *caring*, khususnya dalam memberikan edukasi kesehatan kepada orang tua anak sehingga pelayanan keperawatan menjadi lebih optimal

1.4.2 Rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen rumah sakit dalam menyusun kebijakan dan program pelatihan terkait peningkatan kualitas pelayanan keperawatan, terutama dalam aspek *caring* dan edukasi kesehatan.

1.4.3 Pasien dan keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas edukasi kesehatan yang diterima oleh orang tua, sehingga dapat

meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam merawat anak serta meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan.

